



Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Yunus Arifien yunus@unb.ac.id Universitas Nusa Bangsa Karmanah Universitas Nusa Bangsa Zainal Muttaqin Universitas Nusa Bangsa Faisal Maad Universitas Nusa Bangsa	ISSN: 2798-0448 Vol. 2, No. 1, Juni 2022 http://almufi.com/index.php/AJMAEE

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Arifien, Y., Karmanah, Mutaqien, Z., & Maad, F. (2022). Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 19-26.

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Wabah Covid-19 telah melanda dunia Pendidikan Tinggi yang memaksa semua Perguruan Tinggi di Bogor menerapkan sistem belajar jarak jauh dan sekaligus melakukan merdeka belajar kampus merdeka yang harus memperhatikan kompetensi lulusan pada perguruan tinggi swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja MBKM dan pencapaian indikator kinerja utama Perguruan Tinggi setelah pelaksanaan MBKM khususnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Metode penelitian yang digunakan adalah secara diskriptif dan uji beda. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kinerja pembelajaran MBKM perguruan tinggi telah dilaksanakan dengan baik selama pandemic covid 19 ataupun era industry 4.0 dengan tingkat kepuasan mahasiswa puas, dan (2) Pembelajaran pada era merdeka belajar kampus merdeka berbeda nyata dengan pembelajaran sebelumnya pada semua parameter pencapaian IKU khususnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif dimana menghasilkan peningkatan pada seluruh parameter.

Kata Kunci: Kolaboratif; partisipatif; Kepuasan Mahasiswa; Kompetensi lulusan

Abstract

Education is the most important part of life, and must be in line with the times in facing changing challenges. The Covid-19 outbreak has hit the world of Higher Education which has forced all universities in Bogor to implement a distance learning system and at the same time carry out independent learning on an independent campus that must pay attention to competence of graduates in private universities. This study aims to analyze the performance of MBKM and the achievement of the main performance indicators of Higher Education after the implementation of MBKM, especially collaborative and participatory classes. The research method used is descriptive and different test. Data analysis includes reduction, presentation, and drawing conclusions. the results of the study can be concluded that (1) the learning performance of higher education MBKM has been carried out well during the covid 19 pandemic or the industrial era 4.0 with a satisfied level of student satisfaction, and (2) learning in the independent era of independent campus learning is significantly different from previous learning on all parameters. achievement of KPIs, especially collaborative and participatory classes which resulted in improvements in all parameters.

Keywords: Collaborative; participatory; Student Satisfaction; Competence of graduates

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman dalam menghadapi tantangan yang terus berubah. Jika melihat dari keadaan pada masa sekarang, dimana semakin berubah dengan arus globalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meninggi. Oleh karenanya dalam hal ini pendidikan tak boleh ketinggalan zaman, pendidikan harus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus berubah. Revolusi industri 4.0 telah mendorong institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum yang ada selama ini. Pada Era Industri 4.0 pendidikan mempunyai tujuan membangun sumber daya professional, unggul dan berdaya saing. Persaingan di era perubahan bukanlah persaingan antar lembaga akan tetapi persaingan dengan diri sendiri. Oleh karenanya dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kualitas sehingga menghasilkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan atau dalam arus teknologi yang semakin tinggi[1]. Inovasi pembelajaran 4.0 menekankan pada penguasaan metode pembelajaran oleh pendidik, aplikasinya di dalam kelas, serta pengembangannya dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran 4.0 dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pendidik tentunya menguasai metode pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan mengadopsi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada dengan berbagai kreativitas sendiri adalah langkah awal yang dapat dilakukan dalam rangka pembelajaran 4.0.

Munculnya virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 menjadi masalah dunia termasuk di Indonesia. Wabah Covid-19 yang bersifat global melanda dunia dengan hampir seluruh negara menunjukkan tingkat pandemi yang berbeda menunjukkan bahwa krisis pandemi bisa berlangsung[2]. Salah satu upaya pemerintah dengan mengeluarkan berbagai peraturan pemerintah dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya perguruan tinggi yaitu kebijakan social distancing dan physical distancing mengharuskan para dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran online merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran. Masa pandemi yang belum menentu kapan berakhir menjadi tantangan berat bagi perguruan tinggi ke depan. Kita semua berharap perguruan tinggi mampu adaptif untuk menghasilkan kualitas pembelajaran daring setara seperti layaknya sebelum pandemic menerpa. Mahasiswa menyerap ilmu dengan baik. Pembelajaran daring diharapkan tidak serta merta mengorbankan kualitas lulusan. Selain mempercepat pelaksanaan metode Pembelajaran jarak jauh di kampus-kampus Indonesia, pandemic menjadi sebuah ujian dan tantangan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pelaksanaan MBKM di UNB telah dilaksanakan mulai semester genap 2020/2021 secara mandiri dan melalui hibah Implementasi Kurikulum yang diperoleh program studi Kehutanan dan prodi Kimia dan prodi Biologi. Untuk mendukung efektivitas MBKM ini diperlukan penelitian dampak MBKM pada tingkat Perguruan Tinggi (Universitas Nusa Bangsa) melalui Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat berbasis hasil penelitian PTS.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan[3]

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa[5]

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi [5]

Bentuk kegiatan pembelajaran dalam penyelenggaraan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, meliputi : (1) pertukaran pelajar, (2) Magang/Praktek; (3) asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Ke delapan bentuk kegiatan pembelajaran diorientasikan pada peningkatan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, sebagaimana yang dirumuskan dalam Kepmendikbud Nomor 3/M/2021 tentang Indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi di kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi : (1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak; (2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; (3) dosen berkekuatan di luar kampus; (4) praktisi mengajar di dalam kampus; (5) hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional; (6) program studi bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia; (7) kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif [2]

Universitas Nusa Bangsa sudah mulai mewujudkan bentuk aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan bentuk pembelajaran MBKM sejak tahun 2019, yaitu kegiatan Magang mahasiswa di negara Jepang, kemudian dilanjutkan dengan program BMKM sejak semester genap Tahun Akademik 2020/2021, dengan bentuk kegiatan yang meliputi : (1) magang, (2) pertukaran pelajar, dan (3) bina desa (Faperta), FMIPA, meliputi : (1) pertukaran pelajar, (2) magang, dan (3) riset; dan Fahutan; proyek kemanusiaan; dan KKNT.

Program MBKM sebagai program strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial dan pesatnya kemajuan teknologi, perlu dilanjutkan dan dikembangkan dalam meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, dengan meningkatkan kinerja MBKM. Kinerja MBKM adalah tingkat capaian keterwujudan bentuk proses pembelajaran yang ditetapkan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Tahun 2020. Sedangkan keterwujudan IKU merupakan kewujudan yang dimuat pada Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 3/M/2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam upaya mengembangkan dan meningkat kinerja MBKM untuk pencapaian IKU PT di Universitas Nusa Bangsa dibutuhkan penelitian Kinerja MKBM sebagai salah satu landasan peningkatan kinerja ini adalah melakukan analisis kinerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja MBKM dan pencapaian indikator kinerja utama Perguruan Tinggi setelah pelaksanaan MBKM khususnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

B. Methodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat[6]. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Nusa Bangsa yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Bogor. Objek penelitian adalah pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka. Responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif daftar ulang pada semester ganjil 2021/2022, dosen, tenaga kependidikan dan mitra.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, yaitu berupa data jawaban responden dari kuesioner yang akan ditabulasi ke dalam

bentuk angka-angka yang akan diolah menggunakan bantuan software aplikasi IBM Statistics* SPSS versi 25.0. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan: 1) Penelitian lapangan, yaitu penelitian lanjutan yang dilakukan secara lebih mendalam dengan cara mengamati secara langsung pada subjek penelitian, dan 2) Survei lapangan mengenai mengenai pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi; a) uji validitas, b) uji reliabilitas[7]. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara diskriptif dan uji beda. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan MBKM

Mahasiswa mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dimana yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan sebanyak 10,61%, yang mengetahui sebagian besar isi kebijakannya sebanyak 43,31%, yang mengetahui sedikit sebanyak 38,81%, dan yang belum mengetahui sama sekali sebanyak 7,27%. Sedangkan dosen yang mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari mengetahui kebijakan secara keseluruhan sebanyak 19,61%, mengetahui sebagian besar isi kebijakannya sebanyak 66,67%, mengetahui sedikit sebanyak 13,73% dan yang belum mengetahui sama sekali tidak ada. Tenaga kependidikan yang mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan tidak ada, yang mengetahui sebagian besar isi kebijakannya sebanyak 54,84%, yang mengetahui sedikit sebanyak 45,16% dan yang belum mengetahui sama sekali 3,23%.



Gambar 1. Kondisi Pelaksanaan MBKM tingkat Mahasiswa dan Dosen

Berdasarkan SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), menurut mahasiswa jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya yang menjawab satu semester sebanyak 7,41%, 2 semester sebanyak 38,95%, 3 semester sebanyak 29,94% dan 4 semester sebanyak 16,42%. Sedangkan menurut dosen bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya yang menjawab satu semester sebanyak 3,92%, 2 semester sebanyak 56,86%, 3 semester sebanyak 35,29% dan 4 semester sebanyak 3,92%. Tenaga Pendidik menjawab jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya 2 semester sebanyak 67,74%, 3 semester sebanyak 32,26% dan tidak ada yang menjawab 1 dan 4 semester.

Mahasiswa memperoleh informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) melalui kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) sebanyak 9,59%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud sebanyak 4,22%, kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 11,05%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebanyak 55,23%, kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebanyak 4,36% dan melalui media massa sebanyak 7,56% serta lainnya sebanyak 0,73%. Sedangkan menurut dosen memperoleh informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) melalui kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) sebanyak 13,73%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud

sebanyak 31,37%, kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 7,84%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebanyak 37,25%, kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebanyak 5,88%, dan media massa sebanyak 3,92%. Informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menurut tenaga kependidikan berasal dari kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) sebanyak 3,23%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud sebanyak 6,45% kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebanyak 9,68%, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi sebanyak 64,52%, kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebanyak 3,23%, media massa sebanyak 12,9%

Program Studi mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), menurut mahasiswa sebanyak 72,24%, dosen sebanyak 94,12% dan tenaga Pendidikan sebanyak 77,42% serta sisanya tidak sesuai dengan dengan program terdahulu.

Dalam pelaksanaan MBKM mahasiswa memilih program kegiatan dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yaitu pertukaran mahasiswa sebanyak 16,42%, magang/praktik kerja sebanyak 32,85%, asistensi mengajar di satuan Pendidikan sebanyak 1,74%, penelitian/riset sebanyak 15,55%, proyek kemanusiaan sebanyak 5,23%, kegiatan wirausaha sebanyak 8,72%, studi/proyek independent sebanyak 1,89% dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) sebanyak 10,32%.

Menurut mahasiswa, jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM pada Program Studi adalah kurang dari 10 sks sebanyak 15,69%, 10-20 sks sebanyak 72,55%, 21-30 sks sebanyak 3,92%, 31-40 sks sebanyak 5,88% dan 51-60 sks sebanyak 1,96%. Sedangkan menurut tenaga kependidikan adalah kurang dari 10 sks sebanyak 12,90%, 10-20 sks sebanyak 80,65%, 21-30 sks sebanyak 3,23%, 31-40 sks sebanyak tidak ada dan 41-50 sks sebanyak 3,23%.

Menurut mahasiswa dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi sebanyak 57,99%, belum ada sebanyak 10,76 dan tidak tahu sebanyak 23,98%. Perguruan Tinggi sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM dimana sudah ada dan sudah terbit sebanyak 60,78%, baru berupa draft sebanyak 27,45%, belum ada sebanyak 7,84% dan tidak tahu sebanyak 3,92%. Sedangkan menurut tenaga kependidikan bahwa sudah ada dan sudah terbit sebanyak 70,97%, baru berupa draft 19,35%, dan tidak tahu 9,68%.

Mahasiswa yang sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM sebanyak 58,58%, yang belum sebanyak 31,54%, dan yang tidak berminat 2,62%. Keterlibatan dosen dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi adalah sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM sebesar 45,10%, berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM sebesar 50,98%, mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya sebesar 1,96% dan tidak mengetahui ada aktivitas persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi juga sebesar 1,96%. Sedangkan keterlibatan tenaga kependidikan adalah sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM sebesar 19,35%, berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM sebesar 70,97%, dan mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya sebesar 9,68%.

Dosen yang sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebanyak 92,16% dan yang belum pernah sebanyak 7,84%. Sedangkan tenaga kependidikan yang sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebanyak 58,06% dan belum pernah sebanyak 41,94%. Dosen sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti sebanyak 56,86% dan yang belum pernah sebanyak 43,14%. Sedangkan tenaga kependidikan yang sudah pernah mengikuti sosialisasi program MBKM baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti sebanyak 77,42% dan belum pernah sebanyak 22,58%.

Dosen selalu bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM sebanyak 80,39%, dan Sesekali bersedia sebanyak 19,61%. Dosen akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM sebanyak 90,20% dan mungkin berperan aktif 9,80%. Menurut para dosen program MBKM berdampak terhadap

proses pembelajaran mahasiswa adalah Ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak 7,84%, ada peningkatan cukup baik sebanyak 49,02%, ada peningkatan dengan baik sebanyak 33,33% dan ada peningkatan dengan sangat baik sebanyak 9,80%. Menurut dosen implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa adalah ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak 5,88%, ada peningkatan cukup baik sebanyak 47,06%, ada peningkatan dengan baik sebanyak 35,29% dan ada peningkatan dengan sangat baik sebanyak 11,76%.

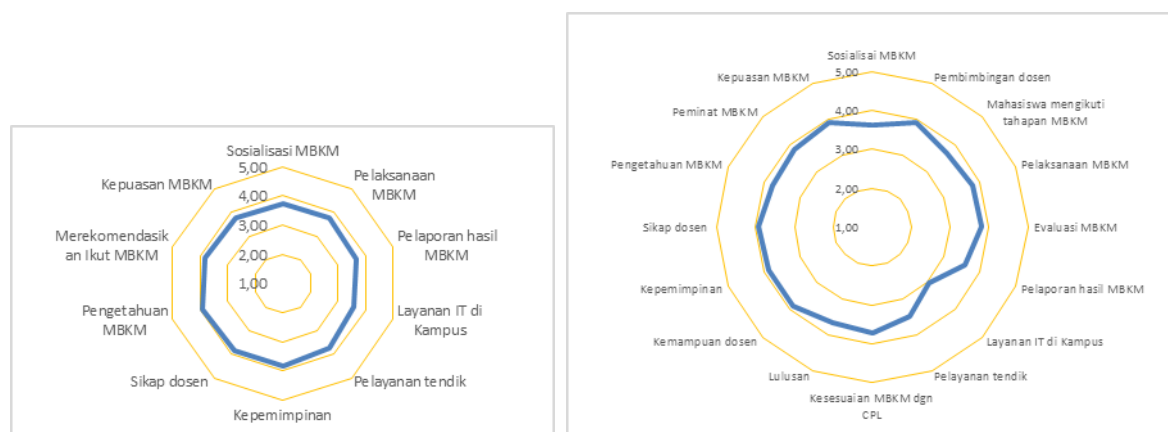
Pencapaian IKU Khususnya Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

Kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi adalah masa studi menjadi lama sebesar 12,79%, tetap tepat waktu sebesar 61,92% dan tidak tahu 18,02%. Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll sebesar 78,05%, mungkin sebesar 14,10% dan tidak tahu sebesar 0,58%. Dengan belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan sebanyak 76,60%, mungkin sebanyak 15,70% dan tidak tahu sebanyak 0,44%.

Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus adalah sangat bermanfaat sebanyak 53,05%, cukup bermanfaat sebanyak 39,53%, dan kurang bermanfaat sebanyak 0,15%. Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus adalah tidak ada peningkatan sama sekali 1,02%, ada peningkatan tapi kurang baik sebesar ada peningkatan cukup baik sebesar 38,95%, ada peningkatan dengan baik sebesar 40,12% dan ada peningkatan dengan sangat baik sebesar 9,45%. Menurut mahasiswa, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang adalah Sangat Sesuai sebesar 27,76%, sesuai sebanyak 63,66%, dan Tidak Sesuai sebesar 1,31%. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi adalah sangat Tertarik sebesar 59,16%, Biasa saja sebesar 33,28% dan yang Tidak Tertarik sebanyak 59,16%.

Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, para mahasiswa akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara adalah yang sangat Tertarik sebesar 55,38%, biasa saja sebesar 36,48% dan Tidak Tertarik sebesar 0,87%.

Dosen sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM adalah Sudah pernah sebesar 98,04% dan Belum pernah sebesar 1,96%. Dosen sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks sebanyak 76,47% dan yang belum pernah sebanyak 23,53%. Sedangkan tenaga kependidikan yang sudah pernah membantu Program Studi dalam melakukan perhitungan/penyetaraan sks kegiatan MBKM sebanyak 19,35% dan belum pernah sebanyak 80,65%.



Gambar 2 Kondisi Pencapaian kelas MBKM yang Kolaboratif dan Partisipatif tingkat Mahasiswa dan Dosen.

Implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen adalah tidak ada peningkatan sama sekali sebanyak 1,96%, ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak

5,88%, ada peningkatan cukup baik sebanyak 50,98%, ada peningkatan dengan baik sebanyak 27,45% dan ada peningkatan dengan sangat baik sebanyak 13,73%. Manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan adalah sangat bermanfaat sebanyak 49,10%, cukup bermanfaat sebanyak 42,94% dan kurang bermanfaat sebanyak 1,96%.

Penilaian dosen untuk sangat merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus sebanyak 86,27% dan biasa saja sebanyak 13,73%. Para tenaga kependidikan sudah tahu dan memahami konsep MBKM untuk pendidikan tinggi sebanyak 16,13%, sudah Tapi belum memahami sebanyak 48,39%, dan Sudah Tahu tapi Belum Memahami sebanyak 35,48%. Program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa menurut tenaga kependidikan bahwa ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak 3,23%, ada peningkatan cukup baik sebanyak 67,74% dan ada peningkatan dengan baik sebanyak 29,03%.

Perguruan Tinggi Saudara telah memberikan sosialisasi dan pembekalan terkait implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi saudara tetapi kurang baik sebanyak 9,68%, ada pembekalan dengan baik sebanyak 70,97% dan ada pembekalan dengan baik dan mendorong partisipasi tenaga kependidikan sebanyak 19,35%. Implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa adalah ada peningkatan cukup baik sebanyak 67,74% dan ada peningkatan dengan sangat baik sebanyak 32,26%. Implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dan kemampuan tenaga pendidik adalah ada peningkatan tapi kurang baik sebanyak 3,23%, ada peningkatan cukup baik sebanyak 58,06% dan ada peningkatan dengan baik sebanyak 38,71%.

Keterlibatan tenaga kependidikan dalam program MBKM di Perguruan Tinggi adalah hanya berpartisipasi dalam fungsi administrasi sebanyak 58,06%, dilibatkan dalam fungsi administrasi dan pengelolaan dalam kegiatan MBKM sebanyak 35,48% dan dilibatkan dalam fungsi administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam kegiatan MBKM sebanyak 6,45%.

Tingkat kepuasan dosen dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program MBKM di Perguruan Tinggi adalah tidak puas berpartisipasi sebanyak 6,45%, kurang puas sebanyak 6,45%, merasa puas sebanyak 83,87% dan puas dan ingin lebih jauh berpartisipasi sebanyak 3,23%. Manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan dimana dosen merasa sangat bermanfaat sebanyak 45,16% dan cukup bermanfaat sebanyak 54,84%.

Apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program MBKM, ada peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan cukup baik untuk menghadapi dunia paska kampus (dunia kerja, melanjutkan kuliah, wiraswasta) sebanyak 54,84% dan ada peningkatan dengan baik sebanyak 45,16%. Para dosen memberikan penilaian untuk sangat merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus sebanyak 96,77% dan biasa saja sebanyak 3,23%.

Berdasarkan hasil statistic uji beda bahwa sebelum MBKM dan sesudah MBKM terdapat perbedaan yang nyata bahwa semua parameter yang mencerminkan pencapaian IKU khususnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif (manajemen waktu, Keterampilan menyelesaikan masalah, Kerjasama dalam Tim, Kepemimpinan, Keterampilan komunikasi, Kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kemampuan bekerja mandiri, keterampilan beradaptasi, keterampilan menggunakan IT, dan keterampilan membuat video dan infografis). Dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Beda sebelum dan Sesudah Pelaksanaan MBKM terhadap Pencapaian IKU

No	Parameter		Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Manajemen waktu	Sebelum MBKM	3,31	- 16,071	431	0,000
		Sesudah MBKM	3,86			
Pair 2	Keterampilan menyelesaikan masalah	Sebelum MBKM	3,29	- 18,571	432	0,000
		Sesudah MBKM	3,88			

Pair 3	Kerjasama dalam Tim	Sebelum MBKM	3,42	-	17,109	431	0,000
		Sesudah MBKM	4,00				
Pair 4	Kepemimpinan	Sebelum MBKM	3,26	-	17,364	432	0,000
		Sesudah MBKM	3,83				
Pair 5	Keterampilan komunikasi	Sebelum MBKM	3,35	-	18,028	430	0,000
		Sesudah MBKM	3,94				
Pair 6	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Sebelum MBKM	3,47	-	16,070	431	0,000
		Sesudah MBKM	3,99				
Pair 7	Kemampuan bekerja mandiri	Sebelum MBKM	3,44	-	17,150	429	0,000
		Sesudah MBKM	4,02				
Pair 8	Keterampilan beradaptasi	Sebelum MBKM	3,40	-	18,121	429	0,000
		Sesudah MBKM	4,01				
Pair 9	Keterampilan menggunakan IT	Sebelum MBKM	3,31	-	17,799	431	0,000
		Sesudah MBKM	3,87				
Pair 10	Keterampilan membuat video dan infografis	Sebelum MBKM	3,03	-	18,254	430	0,000
		Sesudah MBKM	3,60				

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- (1) Kinerja pembelajaran MBKM perguruan tinggi telah dilaksanakan dengan baik selama pandemic covid 19 ataupun era industry 4.0 dengan tingkat kepuasan mahasiswa PUAS,
- (2) Pembelajaran pada era merdeka belajar kampus merdeka berbeda nyata dengan pembelajaran sebelumnya pada semua parameter pencapaian IKU khususnya kelas yang kolaboratif dan partisipatif dimana menghasilkan peningkatan pada seluruh parameter.

E. Referensi

- Direktorat Pembelajaran. (2019). "Penyusunan Kurikulum Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi\Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0," *Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementeri. Riset, Teknol. Dan Pendidik. Tinggi*, pp. 1–20, 2019.
- Gilbert, M. (2020). Dewatripont, E. Muraille, J. P. Platteau, and M. Goldman, "Preparing for a responsible lockdown exit strategy," *Nat. Med.*, vol. 26, no. 5, pp. 643–644, 2020, doi: 10.1038/s41591-020-0871-y.
- Gujarati, D. N. (2001). *Ekonometri Dasar*.
- K. Pendidikan, D. A. N. Teknologi, D. Jenderal, and P. Tinggi. (2021). "Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi," no. 021, 2021.
- Sugiyono. (2016). "metode penelitian pendidikan (kuantitatif kualitatif dan R & D)," *Bandung Alf*, 2016, doi: 10.1164/rccm.200409-12670C.
- Widaningsih, I. (2019). "Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Insdustri 4.0." p. 238.